

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL PERDAGANGAN SAWIT DI KECAMATAN RAKIT KULIM KABUPATEN IDRAGIRI HULU

*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

KRISMONE YANTI SIHOMBING
NPM : 165310493

PROGRAM STUDY AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL PERDAGANGAN SAWIT DI KECAMATAN RAKIT KULIM KABUPATEN IDRAGIRI HULU

*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

**KRISMONE YANTI SIHOMBING
NPM : 165310493**

**PROGRAM STUDY AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution, No.113, Perhentian Marpoyan
Telp: (0761)674674, Fax (0761)674834 Pekanbaru – 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Krismone Yanti Sihombing
NPM : 165310493
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Perdagangan Sawit
di Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu

Disahkan Oleh:
Pembimbing I

(Dra. Eny Wahyuningsih.,M.Si.,Ak.,CA)

Mengetahui

Dekan

Ketua Prodi Akuntansi



(Dr. Firdaus AR,SE.,M.Si.,Ak.,CA)

(Dr. Hi. Siska, SE., M.Si., AK., CA)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : KRISMONE YANTI SIHOMBING
NPM : 165310493
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
KECIL PERDAGANGAN SAWIT DI KECAMATAN
RAKIT KULIM KABUPATEN INDRAGIRI HULU
SPONSOR : Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

Dengan Rincian Sebagai Berikut:

Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
	Sponsor		Sponsor
10/01/2020	X	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki LBM- Perbaiki Kuisisioner- Penomoran lampiran	
17/01/2020	X	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki LBM- Telaah Pustaka- Metode Penelitian- Teknis Tulisan- Daftar Pustaka	
31/01/2020	X	ACC Seminar Proposal	
14/05/2020	X	<ul style="list-style-type: none">- Buat Tabulasi Kuisisioner- Perbaiki penulisan daftar isi- Ganti judul dengan Dasar pencatatan- Perbaiki penulisan judul tabel- Jelaskan mengenai usaha yang tidak menghitung laba rugi- Perbaiki kesimpulan konsep periode waktu	

		- Perbaiki lagi kesimpulan sesuai saran	
03/07/2020	X	- Ikuti SOP Terbaru	
02/07/2020	X	- Perbaiki penulisan daftar isi - Bab V ganti nama menjadi Simpulan dan Saran - Perbaiki Operasional Variabelnya - Perbaiki teknis penulisan	
10/07/202	X	ACC Seminar Hasil	

Pekanbaru, 08 September 2020

WAKIL DEKAN I

DR.Hj. Ellyan Sastraningsih., SE., M.Si

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

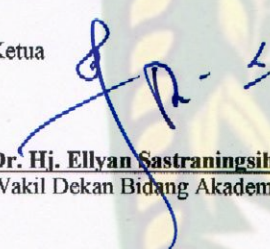
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 892/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 18 Agustus 2020, Maka pada Hari Selasa 18 Agustus 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

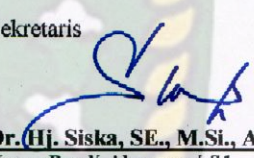
- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Krismone Yanti Sihombing |
| 2. N P M | : 165310493 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Perdagangan Sawit di Kec. Rakit Kulim Kab. Indragiri Hulu. |
| 5. Tanggal ujian | : 18 Agustus 2020 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B) 69,5 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

- | | |
|--|---------|
| 1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA | (.....) |
| 2. H. Burhanuddin, SE., M.Si | (.....) |
| 3. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA | (.....) |

Notulen

- | | |
|---------------------------------|---------|
| 1. Rona N. Oktaviani, SE., M.Ak | (.....) |
|---------------------------------|---------|

Pekanbaru, 18 Agustus 2020
Mengetahui
Dekan,


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 892/ Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/LX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN


- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Krismone Yanti Sihombing
N P M : 165310493
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Perdagangan Sawit di Kec. Rakit Kulim Kab. Indragiri Hulu.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA		Materi	Ketua
2	H. Burhānuddin, SE., M.Si	Lektor, C/c	Sistematika	Sekretaris
3	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, III/a	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Rona Naula Oktaviani, SE., M.Ak	Asisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 18 Agustus 2020
Dekan,

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru


UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

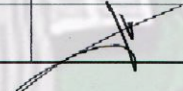
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Krismone Yanti Sihombing
NPM : 165310493
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Perdagangan Sawit di Kec. Rakit Kulim Kab. Indragiri Hulu.
Hari/Tanggal : Selasa 18 Agustus 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	H. Burhanuddin, SE., M.Si		
2	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		


Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 70)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An. Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 18 Agustus 2020
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647


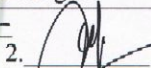
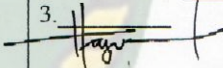
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Krismone Yanti Sihombing
NPM : 165310493
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Perdagangan Sawit di Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu
Pembimbing : 1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA
Hari/Tanggal Seminar : Kamis / 05 Maret 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

- Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
- Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
- Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
- Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
- Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
- Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
- Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
- Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
- Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
- Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
- Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
- Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
- Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
- Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA		1. 
2.	Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA		2. 
3.	Haugesti Diana, SE., M.Ak		3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis,

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Pekanbaru, 05 Maret 2020
Sekretaris,


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 3359/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 11 Desember 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

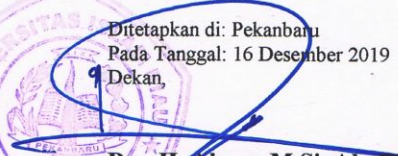
Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA	Lektor, C/d	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Krismone Yanti Sihombing
 N P M : 165310493
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Perdagangan Sawit di Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 16 Desember 2019
 Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Miik :



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : KRISMONE YANTI SIHOMBING
NPM : 165310493
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL PERDAGANGAN SAWIT DI KECAMATAN RAKIT KULIM KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 27 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 14 September 2020
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL PERDAGANGAN SAWIT DIKECAMATAN RAKIT KULIM KABUPATEN INDRAGIRI HULU.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat kecurangan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 10 September 2020
Yang memberi pernyataan



Krismone Yanti Sihombing
165310493

KATA PENGANTAR

Segala Pujian, Hormat dan Kemuliaan Penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah Bapa pemilik kehidupanku yang telah memberikan kemudahan disaat kesulitan, serta kesehatan, kasih karunia dan kekuatan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Perdagangan Sawit di Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu”**.Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana program Strata 1 Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada **Ayahanda Mahir Sihombing dan Ibunda Nitta Br. Pakpahan** yang telah membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta keikhlasan dan pengorbanan yang tak terhingga. Tiada suatu apapun yang dapat membalas apa yang telah mereka berikan untuk penulis. Hanya kepada Tuhan Yesus penulis berharap, semoga orang tuaku senantiasa diberikan kebahagiaan dan kemuliaan. Tak lupa pula ucapan terimakasih buat Abang dan adik-adikku yaitu Kristianto Sihombing, Martha Rumondang sihombing, Luis Andreas Sihombing yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dari persiapan penelitian sampai dengan penyusunan

skripsi ini. Oleh karena itu, penulis hendak mengucapkan terimakasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Syafrinaldi, SH., M.C.L sebagai Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr.H.Firdaus AR,SE.,M.Si.,Ak.,CA Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr.Hj.Ellyan Sastraningsih SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Hj Siska. SE, M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, dan memberikan pengarahan, bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah mendidik penulis tanpa lelah, dan seluruh karyawan/pegawai yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik dari tingkat awal sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
7. Pemilik Usaha Perdagangan sawit dikecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu yang telah bersedia memberikan data-data kepada penulis yang berkaitan dengan penelitian ini.
8. Pelayanan PMKI buat setiap suka dan duka yang selama ini boleh dirasakan. Banyak hal yang boleh penulis terima secara khususnya untuk

pertumbuhan iman dan pengenalan akan Tuhan. Kiranya PMKI boleh terus ada sehingga banyak jiwa yang akan dimenangkan untukNya.

9. Teman-teman terkasih, Jesika rointan sianipar dan Sanjaya Hutagaol yang telah memberikan semangat, dukungan dan doa kepada penulis . Terimakasih juga buat suka dan duka yang selama ini boleh dilewati. Kiranya Tuhan memberkati kita baik kehidupan dan masa depan kita.
10. PKK dan Teman-teman KTB Addriella Abichail (Kak Rika Sitorus., SE dan Heni citra sirait., S.IP, Rantika nadeak, Lusiana Marbun, Jesika Rointan Sianipar S.E) yang telah mendukung dan mendoakan penulis serta yang menjadi teman penulis dalam sharing pertumbuhan iman dan pergumulan lainnya.
11. Teman-teman sepelayanan di PMKI, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih untuk semangat dan do'a kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya kecil ini, kiranya Tuhan selalu memberkati kita semua.
12. Adik-adik KTB Vania Vida (Agustina Hulu, Fanny Yanti Suryani pakpahan, Maria Juliana pakpahan, Melfa margareta Pakpahan, Nica aprila nababan, Rospita Yanti sitorus, Sandra Juwita Silitonga, Sari enjelina Manalu) yang telah memberikan dukungan, nasehat, dan doanya kepada penulis untuk dapat bisa cepat dalam menyelesaikan study. Semangat untuk study dan pertumbuhan iman kalian. Kiranya Tuhan Memberkati kita semua.

13. Teman-teman sekamar ku dan sekos ku dari semester satu sampai sekarang hewi Shinta Uly Siregar dan Tina panjaitan, yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman grup jalan-jalan yang selalu mensupport (Nataleno Simatupang S.H, Rantika Nadeak, Dina Sinaga, Daniel Saragih, Fandy setya gamaliel Sihombing, Iyulinda butar-butar, Sanjaya Hutagaol).
15. Teman yang selalu memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini Sanro Tua manurung dan Carles Elianto Sipahutar S.P.
16. Teman-teman seangkatan Akuntansi 16 di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang selalu memberi semangat dan motivasi kepada penulis selama perkuliahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah dengan segala keterbatasan dan kelebihan yang dimiliki oleh penulis sehingga menghasilkan skripsi ini, dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Pekanbaru, September 2020

Penulis

Krismone Yanti Sihombing
165310493

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL
PERDAGANGAN SAWIT DI KECAMATAN RAKIT KULIM
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

ABSTRAK

Oleh

KRISMONE YANTI SIHOMBING
165310493

Penulis melakukan penelitian ini di Kecamatan Rakit kulim kabupaten Indragiri Hulu. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah pengusaha kecil perdagangan sawit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha kecil perdagangan sawit apakah sudah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa pada umumnya usaha perdagangan sawit yang berada di Kecamatan Rakit kulim kabupaten Indragiri Hulu, pada saat melakukan usahanya sudah menerapkan dasar kas. Usaha perdagangan sawit di Kecamatan Rakit kulim Kabupaten Indragiri Hulu belum menerapkan konsep kesatuan usaha, konsep kelangsungan usaha, konsep penandingan, konsep dasar pencatatan dan konsep periode waktu. Dengan begitu dapat disimpulkan usaha kecil perdagangan sawit dikecamatan Rakit Kulim. Belum melakukan penerapan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

**AN ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN SMALL
BUSINESS OF PALM OIL TRADING AT RAKIT KULIM DISTRICT,
INDRAGIRI HULU**

ABSTRACT

By:

KRISMONE YANTI SIHOMBING
165310493

The author conducted this research in Rakit Kulim District, Indragiri Hulu Regency. In this research, the object is small businessmen in oil palm trade. This study aims to determine the application of accounting carried out by smallholders in the oil trade, whether it is in accordance with the basic accounting concepts that apply so that it can produce useful financial information.

Based on the results of the research that has been done, it is stated that in general the palm oil trading business located in Rakit Kulim District, Indragiri Hulu Regency, when doing business has applied a cash basis. The palm oil trading business in Rakit Kulim Subdistrict, Indragiri Hulu Regency has not applied the concept of business unity, the concept of business continuity, the concept of matching, the basic concept of recording and the concept of the time period. With this, it can be concluded that the palm oil trading business in the Rakit Kulim sub-district has not implemented accounting in accordance with the basic accounting concepts.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Sistematika Penulisan	10
BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	12
2.1. Telaah Pustaka	12
2.1.1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi	12
2.1.2. Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan	13
2.1.3. Asumsi dasar dan Prinsip akuntansi	15
2.1.4. Siklus akuntansi	21
2.1.5. Pengertian Usaha Mikro kecil dan Menengah	29
2.2. Hipotesis	30
BAB III: METODE PENELITIAN	31
3.1. Lokasi Penelitian	31
3.2. Operasional Variabel penelitian	31
3.3. Populasi dan Sampel	33

3.4. Jenis Data dan Sumber Data	35
3.5. Teknik Pengumpulan Data	35
3.6. Teknik Analisi Data	36

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN37

4.1. Gambaran Umum Objek penelitian	37
4.1.1. Gambaran Identitas Responden	41
4.1.1.1. Umur Responden	41
4.1.1.2. Pendidikan Responden	42
4.1.1.3. Lama berusaha Responden	43
4.1.2. Modal Usaha Responden.....	44
4.1.3. Jumlah pekerja.....	45
4.1.4. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan usaha	46
4.1.5. Respon Responden Terhadap Tempat Usaha	46
4.2. Dasar Pencatatan.....	47
4.3. Buku Pencatatan Transaksi.....	48
4.3.1. Buku Penerimaan dan Pengeluaran Kas	48
4.3.2. Pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan rumah tangga....	49
4.3.3. Buku Piutang	50
4.3.4. Buku Hutang.....	51
4.4. Pemahaman Elemen Laba Rugi	51
4.4.1. Perhitungan Laba Rugi.....	51
4.4.2. Pendapatan	52
4.4.3. Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba Rugi.....	53

4.4.4. Periode Perhitungan Laba Rugi.....	55
4.4.5. Kegunaan Pelaporan Laba Rugi	56
4.5. Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi.....	56
4.5.1. Dasar Pencatatan.....	56
4.5.2. Konsep Kesatuan Usaha.....	57
4.5.3. Konsep periode Waktu.....	58
4.5.4. Konsep Penandingan.....	59
4.5.5. Konsep kelangsungan Usaha.....	60
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN	61
5.1. Simpulan.....	61
5.2. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	:Tabel Populasi.....	34
Tabel 4.1	:Tabel Umur Responden.....	42
Tabel 4.2	:Tabel Pendidikan Responden.....	42
Tabel 4.3	:Tabel Lama usaha.....	43
Tabel 4.4	:Tabel Modal Usaha.....	44
Tabel 4.5	:Tabel Jumlah karyawan.....	45
Tabel 4.6	:Tabel Pemegang Keuangan Usaha.....	46
Tabel 4.7	:Tabel Status Tempat Usaha.....	47
Tabel 4.8	:Tabel Buku pencatatan transaksi.....	48
Tabel 4.9	:Tabel Pemisahan keuangan usaha dan rumah tangga.....	49
Tabel 4.10	:Tabel Buku Pencatatan piutang.....	50
Tabel 4.11	:Tabel Buku hutang.....	51
Tabel 4.12	:Tabel Responden yang melakukan perhitungan laba rugi.....	52
Tabel 4.13	:Tabel Pencatatan pendapatan.....	53
Tabel 4.14	:Tabel Biaya Perhitungan laba rugi.....	53
Tabel 4.15	:Tabel Periode Perhitungan laba rugi.....	54
Tabel 4.16	:Tabel Kegunaan Perhitungan laba rugi.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : kuisisioner
- Lampiran 2 : List usaha
- Lampiran 3 : Pembukuan, Foto, Bukti Transaksi



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Siklus Akuntansi.....	21
------------	-------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan ilmu pengetahuan informasi dan teknologi di era modern ini, banyak didirikan usaha baik usaha kecil, menengah, dan besar. Melakukan aktivitas yang bersifat ekonomi dengan tujuan akhirnya yaitu menghasilkan laba. Dalam dunia bisnis, informasi akuntansi memegang peranan yang sangat penting untuk menjalankan operasi perusahaan yang berskala kecil maupun yang berskala besar.

Akuntansi tidak hanya diterapkan oleh usaha berskala besar saja tetapi juga diterapkan oleh usaha berskala kecil. Pada usaha yang berskala besar dan menengah umumnya mengelolah usahanya dengan menggunakan ketentuan yang berlaku baik dari segi pengelolaan, organisasi ataupun keuangan, berbeda dengan usaha yang dijalankan dengan cara yang masih sederhana.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki peluang untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Nasional secara berkesinambungan. Hal ini dapat terlihat dari terciptanya lapangan pekerjaan, adanya penerimaan tenaga kerja, serta sebagai penahan saat terjadinya krisis ekonomi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka UMKM pada dasarnya didirikan untuk menghasilkan laba/keuntungan dengan menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi. Untuk menghasilkan keuntungan tersebut maka akan dilakukan aktivitas-aktivitas seperti proses jual beli serta aktivitas lainnya yang digambarkan oleh manajemen

perusahaan. Dalam proses ini biasanya akan dilakukan proses pembuatan laporan dengan menggunakan data-data keuangan yang disebut dengan laporan keuangan.

Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil adalah mengenai pengelolaan keuangan, Karena banyak usaha kecil yang memiliki anggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun kenyataannya, pengelolaan pada usaha kecil membutuhkan keterampilan Akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis usaha kecil dan menengah.

Pada umumnya laporan keuangan sangat bermanfaat bagi perkembangan usaha. Manfaat dari laporan keuangan bagi usaha adalah memberikan informasi yang dibutuhkan dan dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan bagi pemilik usaha maupun bagi pihak diluar usaha untuk dasar melaporkan hasil pajak, dan untuk pengajuan dana atau investor. Oleh sebab itu agar laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan dan terjamin keabsahannya maka pada saat penyusunan harus sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP).

Menurut Pulungan (2013:4) siklus Akuntansi yaitu yang pertama, melakukan proses identifikasi transaksi atau kejadian yang dicatat. kemudian proses yang kedua, adanya bukti transaksi seperti bukti atas kejadian sebuah transaksi untuk membuat sebuah laporan. yang ketiga, yaitu mencatat transaksi kedalam buku jurnal. Kemudian langkah keempat yaitu menerbitkan buku besar. dan kemudian langkah yang kelima adalah menyusun neraca saldo yaitu menyiapkan neraca saldo untuk mengecek keseimbangan buku besar. Langkah yang keenam yaitu membuat ayat jurnal penyesuaian serta memasukkan

jumlahnya pada neraca saldo. Proses selanjutnya yaitu membuat laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi, neraca dan laporan perubahan ekuitas. Proses kedelapan adalah melakukan penyusunan terhadap jurnal penutup, menyusun neraca saldo setelah penutup, dan menyusun jurnal pembalik.

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan. Adapun konsep dasar akuntansi menurut Sugiarto (2014:54) yaitu: (1) Konsep entitas usaha (*Accounting Entity Concept*), perusahaan dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor dan pihak yang berkepentingan lainnya, (2) Konsep kontinuitas (*Going Concern Concept*), Perusahaan berlangsung terus tanpa ada maksud membubarkan, (3) Konsep periode akuntansi, laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu, (4) Dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu a) Dasar kas (*Cash Basic*) merupakan dasar pencatatan yang mengakui dan mencatat transaksi saat terjadi penerimaan dan pengeluaran kas, b) Dasar Akrual (*Accrual Basic*) adalah dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui saat terjadi transaksi tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum, (5) Memperkirakan nilai uang akuntansi menggunakan uang sebagai demonisator umum untuk mengukur aset dan kewajiban perusahaan dan perubahannya (6) Konsep penandingan (*Matching concept*) adalah mengasumsikan bahwa pengeluaran harus diakui pada periode yang sama dengan pendapatan.

Laporan yang disusun oleh pemilik usaha merupakan hasil akhir dari kegiatan, pada SAK EMKM Laporan keuangan tersebut biasanya terdiri dari

informasi keuangan, yang terbagi dalam berbagai macam laporan keuangan yaitu: (a) Laporan Neraca, menunjukkan keadaan posisi keuangan pada periode waktu tertentu. (b) Laporan laba/rugi, yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode waktu tertentu, (c) Laporan posisi keuangan, yaitu laporan yang menerangkan sumber serta penggunaan dana, (d) Laporan perubahan modal, yaitu ikhtisar terperinci tentang perubahan modal pada periode tertentu, (e) laporan keuangan yang disajikan secara sistematis. Lima unsur laporan tersebut lebih dikenal sebagai laporan keuangan yang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil dari proses akuntansi yang terjadi.

Dasar yang digunakan untuk mengukur unsur-unsur laporan keuangan pada SAK EMKM ialah biaya historis. Pada biaya historis terdapat aset yang mana jumlah kas setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tertentu pada saat perolehan. Biaya historis liabilitas merupakan sejumlah besar kas atau setara kas yang diterima akan dibayarkan untuk dapat memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha dan normal.

Melihat pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi sebuah usaha kecil, dan betapa pentingnya akuntansi dalam proses penyusunan laporan keuangan, hal inilah yang menjadi salah satu kelemahan dari usaha kecil, yaitu rendahnya pendidikan dan pemahaman terhadap konsep dasar akuntansi. Didalam usaha kecil dan menengah, penerapan akuntansi sangat tergantung pada tingkat pemahaman terhadap penggunaan akuntansi. Sebab hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan bagi

usaha tersebut. Pada usaha kecil ada salah satu karakteristik yang menonjol, yaitu pengelolaan usaha yang didominasi oleh pemilik usaha.

Dalam penerapan akuntansi perusahaan akan di tentukan adanya perbedaan skala pada perusahaan tersebut, misalnya pada perusahaan kecil, aktivitas dan frekuensi transaksi dari nilai transaksi tersebut relatif kecil dalam menggunakan penerapan akuntansi yang lebih sederhana seperti desain formulir, kelengkapan informasi dalam formulir, kelengkapan buku catatan dalam bentuk laporan yang disajikan. Sedangkan pada perusahaan besar akan menggunakan banyak formulir dengan desain yang menarik, kelengkapan informasi jumlah tembusan dalam laporan keuangan yang lebih baik juga

Hal lain yang menjadi perhatian juga adalah pengusaha sering kali tidak membuat penyusunan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usaha yang dilakukan. Selain itu, pemilik usaha juga jarang memperoleh akses usahanya. Ilmu akuntansi yang didapat pemilik usaha juga mempengaruhi akuntansi yang dipakai dan di tetapkan dalam usaha kecil tersebut. Didalam usaha kecil baik itu dari segi pengelolaan organisasi atau pengelolaan keuangan yang dilakukan masih secara sederhana atau tradisional . Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui prestasi pengusaha pada saat mengelolah usaha yang ditinjau dari segi keuangan, maka pengusaha kecil atau sektor bersekala kecil atau pengusaha kecil perlu memperhatikan kemampuannya dalam menerapkan akuntansi yang baik dan bermanfaat.

Pada penelitian sebelumnya mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil dan menengah telah dilakukan oleh Hastari (2019) dengan judul Analisis

Penerapan Akuntansi pada Usaha Toko Beras di kota Pekanbaru, berdasarkan hasil penelitian didapat kesimpulan jika sistem pencatatan masih belum sesuai konsep-konsep dasar akuntansi.

Kemudian pada penelitian yang sebelumnya oleh Noviana (2018) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Kerupuk Bawang dikecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dijalankan oleh pengusaha kerupuk bawang di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang berlaku umum.

Pada penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Nainggolan (2014) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Kecil Perdagangan Sawit di Kandis, disimpulkan bahwa penerapan Akuntansi yang dilakukan oleh pemilik usaha perdagangan sawit belum sesuai dengan konsep-konsep dasar Akuntansi yang berlaku umum.

Berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan menengah Kabupaten Indragiri Hulu dan hasil survei lapangan terdapat lebih kurang 28 usaha perdagangan kelapa sawit di kecamatan Rakit Kulim. Pada survei awal yang dilakukan di 5 usaha pedagang sawit yaitu : UD. Sumber Rejeki, UD. RCS Group, UD Anita Manurung, UD. Paulus Manik, dan UD. Agung saragih dapat kita lihat data sebagai berikut:

Survei yang pertama dilakukan pada UD sawit Anita Manurung yang berada di suka maju II desa Talang Pring Jaya, Kec. Rakit Kulim (lampiran 3.1), berdasarkan data yang diterima pemilik usaha sudah melakukan pencatatan

terhadap transaksi yang ada, serta melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas kedalam buku harian, pemilik usaha juga tidak melakukan pemisahan antara pengeluaran untuk keperluan pribadi dan juga untuk pengeluaran keperluan dari usaha tersebut. pada saat menjalankan usaha tersebut modal awal yang dimiliki pemilik usaha adalah Rp 100.000.000, dengan jumlah karyawan 9 orang . Untuk mengetahui labanya biasanya dilakukan dengan mengurangkan antara modal setiap pagi dan pengeluaran setiap harinya.

Survei kedua dilakukan Pada UD sawit Paulus yang berada di suka maju II, Desa Talang Pring Jaya (lampiran 3.2), sudah memiliki buku pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Pemilik usaha tidak menggabungkan keuangan perusahaan dan keuangan rumah tangga. Pencatatan dilakukan berdasarkan bukti-bukti yang ada. Dalam menjalankan usaha ini modal awal yang dimiliki pemilik usaha adalah Rp 150.000.000, dengan jumlah karyawan 6 orang. Perhitungan laba rugi dilakukan dengan cara mengurangkan total uang masuk dikurang total biaya pengeluaran.

Survei ketiga dilakukan pada UD sawit Sumber Rejeki yang beralamatkan di suka maju II, Desa Talang Pring Jaya (lampiran 3.3), dari data yang diperoleh pemilik usaha melakukan transaksi perhari, baik pemasukan maupun pengeluaran, hanya saja didalam pengeluaran tersebut tidak dirincikan pengeluaran seperti biaya listrik dan biaya lain-lainnya. Dalam menjalankan usaha ini modal awal yang dimiliki pemilik usaha adalah Rp 95.000.000, dengan jumlah karyawan 9 orang. Pemilik usaha tidak menghitung laba rugi dalam menjalankan usaha ini

dengan alasan bahwa usaha ini dikelola sendiri oleh pemilik usaha dan karena usahanya tersebut selalu memperoleh keuntungan meski tidak terlalu banyak.

Survei keempat dilakukan pada UD sawit RCS Group yang beralamat di Suka maju II, Desa Talang Pring Jaya (Lampiran 3.4), dalam menjalankan usaha ini dilakukan pencatatan terhadap seluruh transaksi yang terjadi pada usahanya. Pemilik usaha melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga. Pencatatan dilakukan dengan berdasarkan bukti-bukti transaksi yang kemudian dicatat dalam buku kas harian, dalam kas harian ini berisi kas masuk dan juga kas keluar yang dilakukan pada saat menjalankan usaha. Selain itu pemilik usaha juga mencatat Gaji karyawan dalam buku tersendiri. Pemilik usaha juga melakukan perhitungan laba rugi dalam sebuah pembukuan, dalam laporan ini terdapat total penjualan buah sawit di kurangi dengan total pembelian buah sawit dan total biaya-biaya yang diperlukan dalam menjalankan usaha ini. Perhitungan ini biasanya akan dilakukan dua minggu sekali. Dalam menjalankan usaha ini modal awal yang dimiliki pemilik usaha adalah Rp 500.000.000, dengan jumlah karyawan 10 orang.

Survei Kelima dilakukan pada UD sawit Agung Saragih yang beralamat di Suka Maju II, Desa Talang Pring Jaya (Lampiran 3.5), data yang diperoleh yaitu pada saat mencatat penerimaan dan pengeluaran kas pemilik usaha masih melakukannya dengan sangat sederhana, yaitu hanya mencatat total pendapatan dan pengeluaran. UD. Agung melakukan pemisahan pengeluaran keuangan usaha dengan pengeluaran keuangan pribadi. Dalam menjalankan usaha ini modal awal yang dimiliki pemilik usaha adalah Rp 375.000.000, dengan jumlah karyawan 7

orang. Untuk menghitung laba rugi dari usahanya biasanya pemilik usaha hanya mengurangi total pendapatan dengan semua total pengeluaran yang berhubungan dengan usaha yang dijalankan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan latar belakang masalah yang dihadapi, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Perdagangan Sawit di Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu.**

1.2. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah yaitu:

Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha kecil perdagangan sawit di kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu dengan prinsip dan konsep dasar akuntansi.

1.3. Tujuan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha perdagangan sawit di kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu sudah sesuai dengan prinsip maupun konsep dasar akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, agar menambah pengetahuan terkhusus mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- b. Bagi pengusaha, sebagai bahan masukan bagi pihak pengusaha yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pemecah suatu masalah yang

dihadapi oleh pengusaha dalam memajukan tingkat pengetahuan pengusaha untuk mengetahui akuntansi yang berlaku umum, dan diharapkan dapat berperan sebagai sumbangan pemikiran atau bahan masukan serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentu kebijakan yang berkaitan dengan usaha mereka.

- c. Bagi Pembaca, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang bermaksud melakukan penelitian yang serupa.

1.5. Sistematika Penulisan

Pembahasan mengenai Analisis Penerapan akuntansi Pada Usaha Kecil perdagangan sawit di Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu ini terbagi menjadi lima bab, yang mana masing-masing terdiri dari beberapa sub bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini mengemukakan berbagai teori kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menggambarkan lokasi penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data dan populasi.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini menuliskan mengenai gambaran umum objek penelitian yang berisikan umur responden, pendidikan responden, lama berusaha, modal usaha, jumlah karyawan, dan pemegang keuangan. Dan berisikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab V ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberikan saran yang diharapkan berguna bagi pengusaha kecil.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Dalam dunia usaha atau bisnis, akuntansi memiliki peran yang penting saat menjalankan operasi perusahaan. Dengan adanya ilmu akuntansi, perusahaan mampu menyediakan informasi yang baik pula yang dapat dipergunakan baik itu pihak intern maupun ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pengertian Akuntansi menurut Sadeli (2011:2) adalah sebagai berikut :

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Menurut Sasongko (2016:2-4) mengatakan:

Akuntansi merupakan proses atau kegiatan yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengiktisarkan, melaporkan dan menginterpretasikan informasi keuangan bagi kepentingan para penggunanya, dalam proses akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Selain ini akuntansi dapat diartikan sebagai sebuah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk uang, dan penginterpretasian hasil berikut.

Akuntansi secara umum dapat diartikan sebagai sistem yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan

kondisi perusahaan. Akuntansi memberi informasi bisnis yang dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan akuntansi sebenarnya tidak hanya dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan mencatat peristiwa ekonomi dan bisnis yang terjadi, tetapi juga harus dapat mengkomunikasikannya kepada pihak yang memiliki kepentingan akuntansi untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer pengambil kebijakan dan pihak yang memiliki kepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditor, ataupun pemilik usaha tersebut. Pada manajemen perusahaan, sebenarnya akuntansi adalah alat untuk dapat memberikan informasi mengenai kejadian yang bersifat finansial dalam satu periode waktu tertentu. Dengan begini, pihak manajemen mampu menguasai perusahaan dan dapat menguasai jalannya proses perusahaan.

Dalam proses pengambilan keputusan, akuntansi juga bermanfaat untuk menyajikan informasi yang berupa data keuangan dari suatu usaha secara kuantitatif dan relevan. Baik itu untuk mengukur keberhasilan operasi perusahaan, maupun membuat perencanaan dimasa yang akan datang.

2.1.2. Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan

Karakteristik Laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2013:3-4), yaitu:

a. Dapat dipahami

Untuk memudahkan pengguna memahami informasi yang di perlukan oleh pengguna maka di perlukan kualitas informasi dalam

sebuah laporan keuangan. Dengan demikian, diasumsikan bahwa pengguna informasi memiliki pengetahuan yang cukup tentang kegiatan ekonomi dan bisnis, akuntansi dan juga kemauan untuk dapat mempelajari informasi yang disajikan dengan ketekunan yang wajar, walau demikian kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

b. Relevan

Sebuah informasi dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan apabila informasi tersebut relevan. Informasi yang ada harus relevan dengan kebutuhan pengguna sebagai proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan memiliki kualitas yang relevan apabila mampu mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini serta masa mendatang agar dapat menegaskan, mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

c. Materialitas

Sebuah informasi dikatakan material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari

kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*). Namun demikian, tidak tetap membuat atau membiarkan kesalahan untuk menyimpang secara tidak material dari SAK ETAP agar mencapai penyejian tertentu dari posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas.

d. Keandalan

Agar bermanfaat, Informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan harus andal jika bebas dari kesalahan material dan biasa, dan penyajian secara jujur dan apa adanya yang disajikan.

e. Dapat Dibandingkan

Pengguna laporan keuangan harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

2.1.3. Asumsi Dasar dan Prinsip Akuntansi

Pedoman yang dapat digunakan untuk mengenali dan mengukur elemen-elemen laporan keuangan dalam penyajian informasi keuangan disebut dengan asumsi dan prinsip akuntansi. Asumsi dasar Akuntansi meliputi:

1. Kesatuan Usaha

Menurut Rudianto (2009:20) Konsep kesatuan usaha ialah:

Konsep dimana satu unit usaha bertindak atas nama usaha sendiri, yaitu terpisah dari pemilik usahanya yang memasukkan modal kedalam usaha tersebut. Dan berdasarkan penjelasan tersebut maka akuntansi dapat berjalan apabila terdapat pemisahan yang jelas antara keuangan pemilik usaha dengan usahanya tersebut.

Menurut Hery (2014:20) Suatu konsep akuntansi yang melakukan pemisahan pencatatan antara transaksi pemilik usaha dengan transaksi usahanya itu sendiri atau dengan transaksi ekonomi yang lainnya.

Menurut Sadeli (2011:8) dalam proses akuntansi ini Kesatuan usaha khusus menganggap bahwa unit usaha adalah unit ekonomi, terpisah dari pemiliknya. Akibatnya, aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan pengeluaran perusahaan tidak dapat digabungkan dengan aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan pengeluaran pribadi pemilik usaha. Dengan kata lain adanya pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha merupakan konsep pencatatan akuntansi yang mana pemilik usaha harus melakukan pemisahan antara pencatatan perusahaan dengan pencatatan pribadi.

2. Dasar pencatatan, terdapat dua dasar pencatatan didalam akuntansi yaitu:

Menurut Sadeli (2011:8), terdapat dua macam dasar pencatatan didalam Akuntansi yakni:

- a) Dasar akrual (*Accrual Basic*), yang mana pendapatan dicatat pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan. Sebagai contoh, pendapatan akan dilaporkan saat saat layanan telah diberikan kepada pelanggan. Pada akuntansi yang berbasis akrual, beban dilaporkan pada periode yang sama dengan pendapatan yang terkait dengan beban tersebut.
- b) Dasar kas (*Cash basic*), yaitu pendapatan dicatat atau diakui pada periode penerimaan dan pembayaran kas.

Menurut Rudianto (2009:20), terdapat dua macam dasar pencatatan didalam akuntansi yakni sebagai berikut:

- 1) Akuntansi berbasis kas (*cash basic accounting*), ialah suatu cara melakukan perbandingan antara pendapatan dan beban, dimana pendapatan baru akan dilaporkan apabila uang telah diterima, sedangkan beban akan dilaporkan saat uang telah dikeluarkan.
- 2) Akuntansi berbasis akrual (*accrual basic accounting*), ialah suatu cara melakukan perbandingan antara pendapatan dan beban yang mana pendapatan akan dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep dasar mempunyai dua macam dasar pencatatan yaitu basis kas dan basis akrual. Dimana basis kas merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi ketika kas betul-betul sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan basis akrual adalah dasar pengakuan atas suatu transaksi yang terjadi tanpa memperhatikan diterima atau dikeluarkannya kas.

3. Konsep Periode Waktu (*time period*)

Menurut Sadeli (2011:8) Konsep periode waktu merupakan konsep yang menegaskan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar untuk mengukur dan mengevaluasi kemajuan perusahaan secara teratur, seperti bulanan atau tahunan.

Menurut Hery (2014:2) berpendapat konsep periode waktu yakni :

Suatu perusahaan mampu mengevaluasi usahanya maka diperlukan adanya informasi akuntansi yang memberitahukan bagaimana keadaan posisi keuangan perusahaan dan hasil kinerja yang dihasilkan dari waktu ke waktu secara tepat waktu, dan dengan begitu perusahaan juga dapat membandingkan perusahaannya dengan perusahaan lain. Jadi, untuk informasi akuntansi dalam perusahaan wajib dilaporkan secara berkala(periodik).

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa konsep periode waktu adalah suatu konsep dimana untuk menentukan perkembangan usaha, perusahaan harus memiliki data keuangan yang jelas dan benar yang wajib

dilaporkan secara berkala. Tujuannya agar laporan keuangan yang dilaporkan dapat menjadi laporan yang relevan dan tepat waktu.

4. Konsep Penandingan (*matching concept*)

Menurut Sadeli (2011:8) konsep penandingan merupakan perhitungan laba rugi untuk memberikan informasi tentang kinerja suatu perusahaan baik dalam kondisi rugi maupun laba akibat dari hasil semua transaksi usaha untuk periode tertentu, seperti tahunan, triwulanan, atau bulanan secara konsisten.

Penandingan pendapatan dan biaya dilakukan untuk menentukan laba yang tepat dan objektif, dimana pendapatan akan dikurang dengan biaya yang dianggap telah menghasilkan pendapatan tersebut.

Menurut James M. Reeve (2012:22) konsep penandingan yaitu:

Konsep yang diterapkan dengan memandang beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar dari pada beban, selisih disebut laba bersih, dan jika beban melebihi pendapatan, selisih disebut rugi bersih.

Jadi kesimpulan dari prinsip penandingan ialah prinsip yang membandingkan antara jumlah pendapatan dengan beban yang dikeluarkan.

5. Konsep kelangsungan usaha

Menurut Sadeli (2011:8) konsep kelangsungan usaha merupakan Konsep ini mengasumsikan bahwa entitas bisnis diharapkan untuk terus mendapatkan keuntungan tanpa batas.

Menurut Hery (2014:88) konsep perusahaan berjalan yakni: Konsep yang memandang satu kesatuan usaha diharapkan akan selalu berjalan dengan menguntungkan dalam jangka yang panjang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sebuah usaha tidak didirikan untuk usaha-usaha yang berjangka pendek dan segera dilikuidasi setelah hasil yang diinginkan tercapai.

Seperangkat aturan umum dan universal sebagai objek pengetahuan akuntansi didalam konteks teoritis, dan mencapai landasan pengembangan teknik akuntansi dapat disebut dengan Prinsip Akuntansi. Berikut ini adalah beberapa prinsip akuntansi:

1. Prinsip Biaya Historis

Menurut Sadeli (2011:8) prinsip biaya historis yaitu:

Pada Prinsip ini mengharuskan setiap barang atau jasa yang diperoleh kemudian di catat berdasarkan semua biaya yang telah dikeluarkan dalam mendapatkannya. sehingga apabila terjadi pembelian dengan proses tawar menawar, maka yang dinilai atau dicatat adalah harga yang menjadi kesepakatan.

Menurut Hery (2014:3) Prinsip biaya historis ialah:

Prinsip yang menginginkan penggunaan harga pokok karena dirasa mempunyai kelebihan dibanding dengan atribut-atribut pengukuran lainnya dimana prinsip ini lebih bisa diandalkan serta dapat memberi tolak ukur yang dapat menyakinkan para pemakai laporan keuangan dengan informasi yang diberikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa prinsip biaya historis adalah prinsip yang menggunakan biaya perolehan dalam mencatat aktiva, utang, modal, dan biaya.

2. Prinsip Pengakuan pendapatan.

Menurut Sadeli (2011:8) prinsip biaya historis yaitu:

Pendapatan timbul akibat kenaikan harta yang dihasilkan oleh kegiatan usaha seperti penjualan, penerimaan bagi hasil dan yang lainnya. pendapatan diakui ketika ada kepastian tentang jumlah atau nominal baik besar maupun kecil yang bisa diukur secara tepat dengan harta yang diperoleh dari transaksi penjualan barang maupun jasa.

Menurut Hery (2014:3) Prinsip pengakuan pendapatan yaitu:

Ada 2 kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan harus diakui, yaitu:

- 1) Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), yaitu jika barang dan jasa sudah dipertukarkan dengan kas.
- 2) Telah dihasilkan/terjadi (*earned*), apabila suatu perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa prinsip pengakuan pendapatan adalah prinsip akuntansi yang memberitahu perusahaan kapan harus mengakui pendapatannya dan dapat dicatat sebagai transaksi pendapatan.

3. Prinsip Mempertemukan

Prinsip ini mengandung arti bahwa biaya yang dipertemukan dengan pendapatan yang diterima dengan tujuan menentukan besar/kecil laba bersih setiap periode. Dalam prinsip ini membahas tentang dimana pendapat yang akan dipertemukan pada biaya, sehingga biaya tersebut nantinya akan memberi suatu manfaat.

4. Prinsip konsistensi

Prinsip ini memberikan pemahaman bahwa akuntansi harus dilakukan dengan menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang sama seperti pada periode sebelumnya. Konsistensi dalam prinsip ini ialah dimana akuntansi pada suatu unit usaha itu memiliki metode yang sama pada periode sebelumnya.

5. Prinsip pengungkapan penuh

Menurut Sadeli (2011:8) prinsip pengungkapan penuh yaitu:

Prinsip ini mengharuskan penyelenggaraan akuntansi dengan mengungkapkan secara baik atas semua informasi yang disajikan pada laporan keuangan.

Sedangkan menurut Hery (2014:3) Prinsip pengungkapan penuh yaitu:

Prinsip pengungkapan penuh harus disajikan secara tidak memihak, dapat dipahami dan tepat waktu agar pelaporan keuangan tersebut lebih efektif. Dan juga penyusunan laporan keuangan harus memperhatikan kecukupan informasi yang dapat mempengaruhi penilaian serta keputusan penggunaan laporan keuangan.

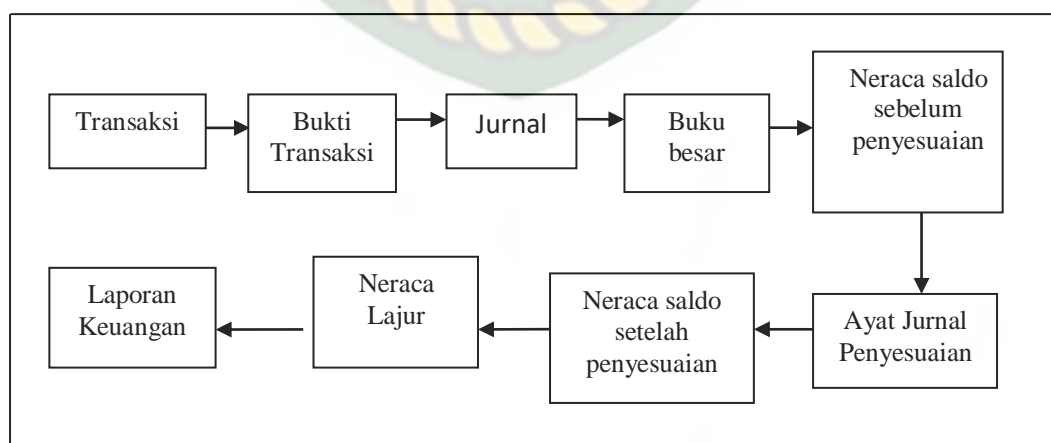
Dapat disimpulkan bahwa prinsip pengungkapan penuh adalah prinsip keterbukaan, yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap tanpa ada yang harus ditutupi, dan dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca laporan keuangan.

2.1.4. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah tahapan kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi, mulai terjadinya transaksi sampai dibuatnya laporan keuangan. Tahapan aktifitas akuntansi sendiri dimulai dari awal periode akuntansi, selama periode akuntansi pada akhir periode akuntansi dan kembali seperti apa yang dilakukan pada awal periode akuntansi nantinya.

Berikut ini adalah gambar siklus Akuntansi:

Gambar 1 Siklus Akuntansi



Sumber: Andrey Hasiholan Pulungan. 2013. Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK. Penerbit: Mitra Wacana Media

Adapun tahapan dalam siklus akuntansi meliputi:

a) Transaksi

Menurut Susanto (2013:8) transaksi adalah:Peristiwa yang terjadi dalam kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengertian transaksi berdasarkan pendapat Donald E. Kieso dan Jerry Weygant (2010) ialah: Suatu kejadian eksternal yang melakukan transfer serta pertukaran diantara satu kesatuan atau lebih.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan dan hasil perusahaan atau lembaga, transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

b) Bukti/Dokumen

Bukti adalah sebuah surat tanda yang di gunakan untuk dasar dalam membuat laporan keuangan dan dapat digunakan untuk pelengkap pertanggung jawab laporan keuangan. Dalam siklus akuntansi langkah awal yang dilakukan adalah menganalisis bukti transaksi serta kejadian tertentu lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan dokumen dasar yaitu berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu, berbagai formulir yang biasanya menjadi dokumen dasar antara lain: faktur, kwitansi, nota penjualan, dan lain-lain.

c) Jurnal

Jurnal atau buku harian khusus merupakan formulir khusus yang dapat digunakan dalam mencatat setiap aktivitas transaksi secara kronologis sesuai dengan tanggal secara urut, kedalam jumlah yang harus di debitkan atau di

kreditkan. Jurnal tersebut dalam praktik akuntansi adalah tempat pertama kali untuk mencatat transaksi.

Jurnal yaitu buku yang digunakan untuk mencatat transaksi perusahaan secara kronologis. Sedangkan menjurnal yaitu aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan dibuku jurnal dengan menggunakan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki

d) Buku Besar

Apabila semua jurnal sudah dibuat, maka akan dimasukkan kedalam buku besar.

Berdasarkan pendapat Mulyadi (2016:3) Rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal disebut dengan buku besar. Rekening-rekening dalam buku besar tersebut disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Fungsi buku besar menurut Mulyadi (2016:95) adalah sebagai berikut :

- 1) Menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal
- 2) Menampung informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan buku besar adalah kumpulan semua akun yang dimiliki perusahaan beserta saldonya. seluruh akun yang dimiliki perusahaan saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan suatu kesatuan.

e) Neraca Saldo

Setelah diposting kedalam buku besar langkah selanjutnya sesuai siklus akuntansi ialah mengiktisarkan transaksi kedalam neraca saldo.

Menurut Walter T. Harrison (2012:84) Pengertian neraca saldo yaitu sebagai berikut: Neraca saldo (*trial balance*) yaitu daftar semua aset beserta saldonya yang pertama adalah aset, kemudian kewajiban dan ekuitas pemegang saham.

Neraca saldo memiliki beberapa fungsi yaitu:

1. Memeriksa keakuratan antara jurnal saldo debit dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo tidak digunakan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan. Sehingga keseimbangan antara jumlah neraca saldo belum dijamin kebenaran pencatatan akuntansinya.
2. Merupakan proses awal menyusun kertas kerja.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa neraca saldo adalah daftar seluruh akun yang ada di buku besar beserta saldonya sebelum penyesuaian.

f) Jurnal Penyesuaian

Untuk memastikan apakah perusahaan mematuhi prinsip pengakuan pendapatan dan penandingan maka diperlukan penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian dalam penggunaan membantu perusahaan melaporkan aktivitas, ekuitas kepemilikan yang akurat pada saat tanggal neraca dibuat, kewajiban dan melaporkan pendapatan serta beban yang tepat di laporan laba rugi.

Jurnal penyesuaian yaitu proses penyesuaian tentang catatan atau fakta yang sebenarnya pada akhir periode akuntansi. Jurnal penyesuaian disusun berdasarkan data dari neraca saldo dan data penyusutan akhir periode.

g) Neraca Saldo setelah Penyesuaian

Sucipto (2011:35) mendefinisikan neraca saldo adalah :

Daftar yang berisi semua saldo akhir dari akun buku besar yang dicatat secara sistematis menurut nomor akun buku besarnya disertai saldo debet atau kredit akun yang bersangkutan.

Pengertian neraca saldo menurut Rudianto (2012: 15) adalah : Kumpulan dari akun-akun yang dimiliki oleh suatu perusahaan beserta saldo akhir.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan neraca saldo setelah penyesuaian adalah daftar seluruh akun yang ada dibuku besar beserta saldonya setelah penyesuaian.

h) Neraca Lajur

Menurut James M. Reeve dkk (2015:183) Pengertian neraca lajur (*worksheet*) adalah :

Kertas kerja biasanya digunakan akuntan untuk mengikthisarkan ayat jurnal penyesuaian dan saldo akun untuk penyusunan laporan keuangan.

Pembuatan Neraca lajur dilakukan dengan tujuan memudahkan untuk melihat kesalahan yang mungkin saja terjadi pada saat membuat jurnal penyesuaian dan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan. Sebab neraca lajur hanya merupakan alat bantu didalam proses akuntansi, oleh sebab itu neraca lajur bukanlah merupakan pencatatan akuntansi yang formal. Dengan demikian berarti neraca lajur bersifat optional yaitu boleh dibuat atau tidak dalam proses pencatatan akuntansi.

i) Laporan Keuangan

Tahap terakhir dalam proses akuntansi yaitu Laporan keuangan. Agar dapat mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang telah diberi pihak pengusaha pihak manajemen membuat laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan ringkasan mengenai kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada waktu tertentu.

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan pada akhir periode informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut SAK-EMKM (IAI, 2016):

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas
2. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang manfaat ekonomik.
3. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

2) Laporan Laba Rugi

Berdasarkan SAK-EMKM (IAI, 2016) menyajikan tentang:

1. Laporan laba rugi untuk periode tertentu menunjukkan hasil keuangan pada periode tertentu.
2. Dan memasukkan semua pendapatan serta biaya yang diakui selama satu periode.

Menurut Charles T. Horgen, et al (2013) pengertian laba rugi yaitu:

Ikhtisar pendapatan dan beban dari suatu entitas pada jangka waktu tertentu disebut dengan laporan laba rugi.

Menurut SAK-EMKM (IAI, 2016:11) Laporan laba rugi dapat mencakup pos-pos sebagai berikut :

1. Pendapatan
2. Beban keuangan
3. Beban Pajak

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah laporan yang bertujuan untuk mengetahui apakah usaha tersebut menghasilkan laba atau rugi dalam satu periode akuntansi.

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ialah catatan-catatan yang dikira penting dalam menyusun laporan keuangan dan peraturan-peraturan perusahaan maka laporan keuangan yang ditampilkan dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan.

Menurut SAK EMKM (IAI, 2018:13) mengungkapkan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut :

1. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
3. Rincian akuntansi atau informasi tambahan yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

J) Jurnal Penutup

Ayat jurnal yang digunakan pada akhir periode akuntansi untuk menutup rekening-rekening nominal/semantara berupa pendapatan dan beban keakuan modal melalui ikhtisar laba/rugi dan pemindahan saldo akun privat ke akun modal disebut dengan Jurnal penyesuaian. Berdasarkan pengertian tersebut jelas bahwa penutupan hanya dilakukan pada akun nominal saja, sedangkan pada akun rill tidak dilakukan penutupan.

Beberapa manfaat dari jurnal penutup ialah:

1. menutup saldo yang terdapat pada semua perkiraan sementara, sehingga perkiraan tersebut menjadi 0.
2. Agar saldo akun modal menunjukkan jumlah yang sesuai dengan keadaan pada akhir periode sehingga saldo akun modal akan sama dengan jumlah modal akhir yang dilaporkan dineraca.
3. Memisahkan transaksi akun beban dan pendapatan agar tidak bercampur dengan jumlah nominal dari pendapatan dan beban pada tahun selanjutnya
4. Menyajikan neraca awal periode berikut setelah dilakukan penutupan buku
5. mempermudah ketika dilaksanakan pemeriksaan karena telah dilakukan pemisahan transaksi yang terjadi antara periode sekarang dan periode selanjutnya.
6. menyajikan informasi keuangan yang sebenarnya dari suatu perusahaan setelah dilakukan penutupan buku.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk akun-akun nominal sementara.

2.1.5. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Definisikan perusahaan kecil menurut SAK EMKM (IAI, 2018:1) adalah :

Entitas mikro, kecil, dan Menengah (EMKM) yaitu entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sesuai dengan definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam literatur perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Definisi usaha mikro kecil dan menengah menurut UU RI No. 20 Tahun 2008 yaitu:

“Usaha mikro merupakan usaha yang produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan”.

Usaha mikro memiliki ciri-ciri diantaranya adalah:

- a. Mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) yang mana tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. mempunyai penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dikerjakan perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang

dimiliki, dikuasai, dan menjadi bagian langsung maupun tidak langsung disebut dengan Usaha Menengah.

Adapun beberapa kriteria usaha menengah yaitu:

- a. Mempunyai kekayaan bersih lebih bersih antara Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung.

2.2. Hipotesis

Dari penjelasan rumusan masalah beserta telaah pustaka yang sudah disampaikan, maka penulis dapat mengajukan hipotesis :

Penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha kecil perdagangan sawit di Kecamatan Rakit kulim Kabupaten Indragiri Hulu, belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berada di daerah kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Objek dari penelitian ini adalah Usaha Kecil Perdagangan Sawit di kecamatan Rakit Kulim.

3.2. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini penulis menetapkan variabelnya yaitu Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Perdagangan Sawit, yaitu sejauh mana pemahaman pemilik usaha sawit terhadap variabel-variabel akuntansi serta melakukannya dalam aktivitas perusahaan, dengan indikator pemahamannya tentang:

1. Dasar pencatatan, didalam akuntansi ada dua dasar pencatatan yaitu:
 - a) Dasar akrual (*accrual basic*), pendapatan dicatat dalam laporan laba rugi pada periode saat pendapatan tersebut dihasilkan. Sebagai contoh, pendapatan akan dilaporkan saat layanan telah diberikan kepada pelanggan. Pada akuntansi yang berbasis akrual, beban dilaporkan pada periode yang sama dengan pendapatan yang terkait dengan beban tersebut.
 - b) Dasar kas (*cash basic*), yaitu teknik pencatatan ketika transaksi terjadi dimana uang benar-benar diterima atau dikeluarkan.

2. Komponen Laporan Laba/Rugi

- a) Pendapatan, Ikatan akuntan Indonesia (dalam Nafarin 2015:54) menyatakan bahwa pendapatan ialah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas (modal), yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- b) Beban, adalah nilai sesuatu yang secara langsung dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh hasil. (Nafarin, 2015:90).

3. Komponen laporan Posisi keuangan

- a) Kas, adalah uang yang siap dipakai dan tidak mempengaruhi nilai nominalnya (Nafarin, 2015:91).
- b) Piutang . adalah hak debitor untuk menagih sesuatu kepada kreditor dalam jangka waktu tertentu (Nafarin, 2015:91).
- c) Aset tetap, adalah aset tidak lancar yang terdiri atas aset tetap berwujud dan aset tetap tak berwujud (Nafarin 2015:90).
- d) Hutang, ialah kewajiban debitor (seseorang/suatu organisasi) untuk melaksanakan sesuatu kepada kreditor dalam jangka waktu tertentu (Nafarin,2015:92).
- e) Modal, ialah kewajiban suatu pihak atau organisasi (perusahaan) untuk melaksanakan sesuatu kepada pemilik modal (investor) dalam jangka waktu tidak terbatas (Nafarin 2015:49).

4. Konsep dasar akuntansi, dengan indikator pemahaman sebagai berikut:

- a) Konsep kesatuan usaha, merupakan konsep yang melakukan pembatasan transaksi usaha terhadap transaksi non-usaha (rumah tangga).
- b) Konsep Periode Waktu (*time period*) yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar untuk mengukur dan memberi penilaian kemajuan suatu perusahaan secara teratur, seperti harian, mingguan, bulanan, atau tahunan.
- c) Konsep Penandingan (*matching concept*) adalah konsep usaha yang mampu menjadi pembanding antarpendapatan dengan beberapa biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu..
- d) Konsep kelangsungan usaha Konsep ini menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan untuk terus dapat beroperasi dengan menguntungkan dalam waktu yang tidak terbatas.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya. (Sugiono, 2016)

Dalam penelitian yang sedang dilakukan ini, adapun data yang diperoleh dari hasil survei laporan dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu

satu Pintu Kabupaten Indragiri Hulu berjumlah 28 usaha kecil perdagangan sawit. Daftar Populasi ini dapat di lihat pada tabel 3.1. dalam melakukan penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode sensus dimana anggota populasi dijadikan untuk sampel.

TABEL 3.1
Daftar Populasi Usaha kecil Perdagangan Sawit di Kecamatan Rakit Kulim

NO	NAMA PERUSAHAAN	ALAMAT
1.	UD. Rcs Grup	Suka maju II, Desa Talang Pring Jaya
2.	UD. Sumber Rezeki	Suka maju II, Desa Talang Pring Jaya
3.	UD. Anita Manurung	Suka maju II, Desa Talang Pring Jaya
4.	UD. Agung Saragih	Suka maju II, Desa Talang Pring Jaya
5.	UD. Paulus Manik	Suka maju II, Desa Talang Pring Jaya
6.	UD.situr	Suka maju II, Desa Talang Pring Jaya
7.	UD.segar	Suka maju II, Desa Talang Pring Jaya
8.	UD. Anto	Suka maju II, Desa Talang Pring Jaya
9.	UD. Udin sipahutar	Suka maju II, Desa Talang Pring Jaya
10.	UD. Sarino	Suka maju II, Desa Talang Pring Jaya
11.	UD. Tiran	Suka maju II, Desa Talang Pring Jaya
12.	UD. Udin	Suka maju II, Desa Talang Pring Jaya
13.	UD. Ijul	Suka maju II, Desa Talang Pring Jaya
14.	UD. Saripul	Suka maju II, Desa Talang Pring Jaya
15.	UD. Tukiman	Suka maju II, Desa Talang Pring Jaya
16.	UD. Mikael Sibuea	Sungai Rotan, Desa Talang 7 Buah Tangga
17.	UD. Oben Sinaga	Sungai Rotan, Desa Talang 7 Buah Tangga
18.	UD. Maulana	Sungai Rotan, Desa Talang 7 Buah Tangga
20.	UD. Kiki Sinaga	Suka maju II, Desa Talang Pring Jaya
21.	UD. Enjel Pasaribu	Suka maju II, Desa Talang Pring Jaya
22.	Ram simanjuntak	Pintu Gerbang, Desa Talang 7 Buah Tangga
23.	UD. Gultom	Suka Maju I, Desa Talang Pring Jaya
24.	UD. Rahel Manurung	Suka Maju I, Desa Talang Pring Jaya
25.	UD. Situmanggor	Suka Maju I, Desa Talang Pring Jaya
26.	UD. Manik tani	Suka Maju I, Desa Talang Pring Jaya
27.	UD. Gultom	Suka Maju I, Desa Talang Pring Jaya
28.	UD. Simbolon	Suka Maju I, Desa Talang Pring Jaya

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Indragiri Hulu

3.3.2. Sampel

Sampel di dapat melalui *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Pertimbangan yang dimaksud ialah kriteria yang telah ditentukan peneliti sebagai sampel pengambil data. Adapun kriteria pengambilan sampel tersebut ialah usaha yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dalam penelitian ini terdapat 20 usaha yang dijadikan sampel.

3.4. Jenis Data dan sumber Data

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara yang dilakukan dan kusioner yang di isi responden.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengusaha usaha kecil perdagangan sawit beserta pencatatan harian (buku kas) dari pemilik usaha kecil perdagangan sawit.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penuliskanripsi ini teknik pengumpulan data yang penulis pakai yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yang mana dilakukan dengan menyiapkan daftar pertanyaan dan pilihan jawaban bagi responden
- b. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil dokumen yang ada tanpa mengolah data

- c. Observasi, adalah penelitian dilakukan secara langsung mengamati buku-buku yang digunakan pemilik usaha dalam proses pencatatan transaksi.

3.6. Teknik Analisi Data

Untuk analisis menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian pada usaha kecil perdagangan sawit ini, maka penulis melakukan analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data. Dikelompokkan agar dapat dianalisis berdasarkan teori yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk kemudian diambil suatu kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Adapun yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah 20 usaha perdagangan sawit dikecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Untuk mengetahui identitas responden yang merupakan pemilik usaha kecil perdagangan sawit. Berikut ini penjelasan dari 20 identitas responden pengusaha kecil perdagangan sawit di Kec. Rakit Kulim, Kab. Indragiri Hulu.

Usaha Perdagangan sawit RCS Grup yang beralamatkan di Desa Talang Pring Jaya, sukamaju 2, Kecamatan Rakit Kulim. Usaha ini didirikan oleh bapak Candra Saragih, yang mana usaha ini didirikan sejak tahun 2011 hingga sekarang. Pada saat menjalankan usaha ini pemilik usaha memiliki 9 orang karyawan, dengan modal awal usaha ini adalah Rp 500.000.000.

Usaha Perdagangan sawit Sumber Rejeki yang beralamatkan di Desa Talang Pring Jaya, sukamaju 2, Kecamatan Rakit Kulim. Usaha ini didirikan oleh bapak Bianto, usaha tersebut berdiri sejak tahun 2013 hingga sekarang. Pada saat menjalankan usaha ini pemilik usaha memiliki 4 orang karyawan, dan modal awal usaha ini adalah Rp 65.000.000.

Usaha Perdagangan sawit Anita Manurung yang beralamatkan di Desa Talang Pring Jaya, sukamaju 2, Kecamatan Rakit Kulim. Usaha ini didirikan oleh bapak Piter Manurung, usaha tersebut berdiri pada tahun 2012. Pada saat

menjalankan usaha tersebut pemilik usaha memiliki 9 orang karyawan, dengan modal awal usaha ini adalah Rp 50.000.000.

Usaha Perdagangan sawit Agung Saragih yang beralamatkan di Desa Talang Pring Jaya, sukamaju 2, Kecamatan Rakit Kulim. Usaha ini didirikan oleh bapak R. Saragih, usaha ini berdiri sejak tahun 2013 hingga sekarang. Pada saat menjalankan usaha ini pemilik usaha memiliki 7 orang karyawan, dengan modal awal usaha ini adalah Rp 164.000.000.

Usaha Perdagangan sawit Paulus manik yang beralamatkan di Desa Talang Pring Jaya, sukamaju 2, Kecamatan Rakit Kulim. Usaha ini didirikan oleh bapak Paulus Manik, usaha tersebut berdiri sejak tahun 2017. Pada saat menjalankan usaha ini pemilik usaha memiliki 6 orang karyawan dengan modal awal usaha ini adalah Rp 150.000.000.

Usaha Perdagangan sawit Situr yang beralamatkan di Desa Talang Pring Jaya, sukamaju 2, Kecamatan Rakit Kulim. Usaha ini didirikan oleh Ibu Septi, usaha tersebut berdiri sejak tahun 2017. Dalam menjalankan usaha ini karyawan yang dimiliki pemilik usaha sebanyak 4 orang, modal awal yang dimiliki pemilik usaha ini adalah Rp 100.000.000.

Usaha Perdagangan sawit Segar yang beralamatkan di Desa Talang Pring Jaya, sukamaju 2, Kecamatan Rakit Kulim. Usaha tersebut adalah usaha yang didirikan oleh bapak Segar, usaha tersebut berdiri sejak tahun 2010. Pada saat menjalankan usahanya pemilik usaha memiliki 3 orang karyawan, dan modal awal usaha tersebut adalah Rp 300.000.000.

Usaha Perdagangan sawit Anto yang beralamatkan di Desa Talang Pring Jaya, sukamaju 2, Kecamatan Rakit Kulim. Usaha ini didirikan oleh bapak Anto, dan berdiri sejak tahun 2017 hingga saat ini. Dalam menjalankan usaha ini pemilik usaha memiliki 7 orang karyawan, dengan modal awal usaha ini adalah Rp 30.000.000.

Usaha Perdagangan sawit Udin Sipahutar yang beralamatkan di Desa Talang Pring Jaya, sukamaju 2, Kecamatan Rakit Kulim. Usaha ini didirikan oleh bapak mahyudin Sipahutar, pada tahun 2011 hingga saat ini. Pada saat menjalankan usaha tersebut pemilik usaha memiliki 5 orang karyawan, modal awal usaha yang dimiliki pemilik usaha tersebut adalah Rp 170.000.000.

Usaha Perdagangan sawit Sarino yang beralamatkan di Desa Talang Pring Jaya, sukamaju 2, Kecamatan Rakit Kulim. Usaha ini didirikan oleh bapak Sarino, pada tahun 2014. Pada saat menjalankan usaha ini pemilik usaha memiliki 7 orang karyawan, dengan modal awal usaha ini adalah Rp 20.000.000.

Usaha Perdagangan sawit Tiran yang beralamatkan di Desa Talang Pring Jaya, sukamaju 2, Kecamatan Rakit Kulim. Usaha ini didirikan oleh bapak Tua tiran, sejak tahun 2016. Dengan jumlah karyawan 3 orang, dan modal awal usaha ini adalah Rp 20.000.000.

Usaha Perdagangan sawit Ijul yang beralamatkan di Desa Talang Pring Jaya, sukamaju 2, Kecamatan Rakit Kulim. Usaha ini didirikan oleh bapak Juliansyah, pada tahun 2013 hingga saat ini. Pada saat menjalankan usaha ini pemilik usaha dibantu dengan 4 orang karyawan, dan modal awal usaha ini adalah Rp 90.000.000.

Usaha Perdagangan sawit Saripul yang beralamatkan di Desa Talang Pring Jaya, sukamaju 2, Kecamatan Rakit Kulim. Usaha ini didirikan oleh bapak Saripul, dan didirikan pada tahun 2017. Ketika menjalankan usaha ini pemilik usaha memiliki 3 orang karyawan, modal awal yang dimiliki pemilik usaha ini adalah Rp 70.000.000.

Usaha Perdagangan sawit Mikael Sibuea yang beralamatkan di Sungai Rotan, Desa Talang 7 Buah, Kecamatan Rakit Kulim. Usaha ini didirikan oleh bapak Erbet, usaha tersebut berdiri sejak tahun 2012. Usaha ini memiliki 7 orang karyawan, dengan modal awal usaha ini adalah Rp 340.000.000.

Usaha Perdagangan sawit Kiki Sinaga yang beralamatkan di Desa Talang Pring Jaya, sukamaju 2, Kecamatan Rakit Kulim. Usaha ini didirikan oleh Rina Purba, pada tahun 2017, dengan jumlah karyawan 3 orang, dan modal awal usaha ini adalah Rp 100.000.000.

Usaha Perdagangan sawit Enjel Pasaribu yang beralamatkan di Desa Talang Pring Jaya, sukamaju 2, Kecamatan Rakit Kulim. Usaha ini didirikan oleh Rina Purba, usaha ini berdiri pada tahun 2017. Pada saat menjalankan usaha ini pemilik usaha memiliki 4 orang karyawan. Adapun modal awal usaha ini adalah Rp 70.000.000.

Usaha Perdagangan sawit Ram Simanjuntak yang beralamatkan di Pintu Gerbang, Desa Talang 7 Buah Tangga, Kecamatan Rakit Kulim. Usaha ini didirikan oleh David Simanjuntak, usaha ini berdiri sejak tahun 2017 hingga sekarang. pada saat menjalankan usaha ini pemilik usaha memiliki 3 orang karyawan. Adapun modal awalnya adalah Rp 10.000.000.

Usaha Perdagangan sawit Gultom yang beralamatkan di Desa Talang Pring Jaya, Sukamaju 1, Kecamatan Rakit Kulim. Usaha ini didirikan oleh bapak Gultom, pada tahun 2008. Dan memiliki 10 orang karyawan. Adapun modal awal usaha ini adalah Rp 120.000.000.

Usaha Perdagangan sawit Rahel Manurung yang beralamatkan di Desa Talang Pring Jaya, Sukamaju 1, Kecamatan Rakit Kulim. Usaha ini didirikan oleh bapak Rudi manurung, usaha tersebut berdiri sejak tahun 2017 hingga sekarang. Daladengan jumlah karyawan sebanyak 4 orang karyawan. Adapun modal awal usaha ini adalah Rp 150.000.000.

Usaha Perdagangan sawit Simbolon yang beralamatkan di Desa Talang Pring Jaya, Sukamaju 1, Kecamatan Rakit Kulim. Usaha ini didirikan oleh bapak Simbolon, pada tahun 2011, jumlah karyawan yang dimiliki sebanyak 2 orang karyawan. Adapun modal awal usaha ini adalah Rp 13.000.000.

4.1.1. Gambaran Identitas Responden

Untuk hal responden berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu pengusaha kecil Perdagangan sawit di Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu, yaitu berjumlah 20 Responden.

4.1.1.1. Umur Responden

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai umur responden terlihat pada Tabel 4.1 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Dilihat Dari Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah	(%)
1	21-30	2 orang	10%
2	31-40	6 orang	30%
3	41-50	11 orang	55%
4	>51	1 orang	5%
Jumlah		20 orang	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden yang lebih banyak adalah responden yang memiliki umur 41-50 tahun yaitu 55%, lalu diikuti oleh responden yang berumur 31-40 tahun yaitu 30%, lalu responden yang berumur 21-30 tahun yaitu 10%, dan terakhir disusul responden yang berumur 51 tahun keatas dengan persentase 5%.

4.1.1.2. Pendidikan Responden

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Dilihat Dari Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	(%)
1	Tamat SD	5 orang	25%
2	Tamat SMP	3 orang	15%
3	Tamat SMA	10 orang	50%
4	Tamatan S1	2 orang	10%
Jumlah		20 orang	100%

Sumber : Data Hasil dari Penelitian Lapangan

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diperhatikan bahwa pemilik usaha perdagangan sawit lebih banyak yang menyelesaikan pendidikan tingkat SMA sebanyak 10 responden yang persentasenya yaitu 50%, diikuti tamatan SD sebanyak 5 orang yaitu 25%, lalu disusul dengan responden tamatan SMP sebanyak 3 orang dengan persentase 15% dan disusul responden tamatan S1 dengan jumlah 2 responden dengan persentase sebesar 10%.

4.1.1.3. Lama Berusaha Responden

Dari penelitian yang dilakukan penulis, dapat dilihat jumlah lama usaha responden paling banyak ialah 1-5 tahun dan sebanding dengan responden yang lama usahanya 5-10 tahun. Dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Dilihat Dari Lama Usaha

No.	Lama berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5 Tahun	9 orang	45%
2	6-10 Tahun	9 orang	45%
3	11-15 Tahun	2 orang	10%
4	>16 Tahun	-	0%
Jumlah		20 orang	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dilihat dari Tabel 4.3, didapat bahwa lamanya usaha responden yang paling banyak adalah 1-5 tahun dan 6-10 tahun dengan persentase yaitu 45%, yang selanjutnya dengan responden yang lama usahanya yaitu 11-15 tahun dengan persentase 10%, sedangkan untuk yang diatas 16 tahun tidak ada.

4.1.2. Modal Usaha Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, ditemukan bahwa modal awal perusahaan yang dimiliki oleh tiap-tiap pengusaha kecil perdagangan sawit di kecamatan Rakit Kulim dari Badan Indragiri Hulu berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Dilihat Dari Modal Awal Usaha

No.	Modal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp 10.000.000 – Rp 100.000.000	12 orang	60%
2	Rp 101.000.000 – Rp 200.000.000	5 orang	25%
3	Rp 201.000.000 – Rp 300.000.000	1 orang	5%
4	>Rp 301.000.000	2 orang	10%
Jumlah		20 orang	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan sumber Tabel 4.4 dapat kita perhatikan terdapat sebagian besar pemilik usaha menjalankan usaha mereka dengan modal 10.000.000-100.000.000 yakni berjumlah 12 responden atau 60%, disusul dengan modal usaha 101.000.000-200.000.000 yakni berjumlah 5 responden atau sebesar 25%, lalu kemudian diikuti dengan responden yang melakukan usaha mereka dengan modal >301.000.000 yaitu sebanyak 2 orang responden atau sebesar 10%, dan yang terakhir adalah responden yang melakukan usaha mereka dengan modal 201.000.000-300.000.000 yakni sebanyak 1 orang responden atau sebesar 5%.

4.1.3. Jumlah Pekerja

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah pekerja yang bekerja pada usaha perdagangan sawit, tidak sama antara yang satu dan yang lain sesuai kebutuhan usaha itu sendiri. Bisa diamati Tabel 4.5 berikut .

Tabel 4.5
Dilihat Dari Jumlah Pekerja

No	Nama Usaha	Jumlah Pekerja
1.	UD. Rcs Grup	9 orang
2.	UD. Sumber Rezeki	4 orang
3.	UD. Anita Manurung	9 orang
4.	UD. Agung Saragih	7 orang
5.	UD. Paulus Manik	6 orang
6.	UD. Situr	4 orang
7.	UD. Segar	3 orang
8.	UD. Anto	7 orang
9.	UD. Udin sipahutar	5 orang
10.	UD. Sarino	7 orang
11.	UD. Tiran	3 orang
12.	UD. Ijul	4 orang
13.	UD. Saripul	3 orang
14.	UD. Mikael Sibuea	7 orang
15.	UD. Kiki Sinaga	3 orang
16.	UD. Enjel Pasaribu	4 orang
17.	Ram simanjuntak	3 orang
18.	UD. Gultom	10 orang
19.	UD. Rahel Manurung	4 orang
20.	UD. Simbolon	2 orang

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dilihat dari tabel 4.5 , diketahui banyaknya Pekerja UD. Gultom yaitu 10 orang pekerja, kemudian di UD. RCS GRUP, UD. Anita Manurung yaitu sebanyak 9 orang pekerja, kemudian pada UD. Agung Saragih, UD. Anto, UD Mikael Sibuea, UD. sarino aitu sebanyak 7 orang pekerja, lalu pada UD. Paulus yaitu sebanyak 6 Orang pekerja, kemudian pada UD. Udin Sipahutar yaitu sebanyak 5 pekerja, lalu pada UD. Situr, UD. Ijul,UD. Enjel Pasaribu, UD. Rahel

Manurung, yaitu sebanyak 4 orang pekerja, lalu pada Ram Simanjuntak, UD. Kiki sinaga, UD. Saripul, dan UD. Tiran, UD. Segar, yaitu sebanyak 3 orang pekerja, kemudian yang terakhir, pada UD. Simbolon yaitu sebanyak 2 orang pekerja.

4.1.4. Respon Terhadap Pemegang Keuangan usaha

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa pemegang keuangan perusahaan lebih banyak ialah pemilik. Kita dapat melihatnya pada Tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6
Diamati Dari Pemegang Keuangan usaha

No.	Pemegang Keuangan Perusahaan	Jumlah	(%)
1	Kasir	2 orang	10%
2	Pemilik	18 orang	90%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Menurut tabel 4.6 diketahui jika sebanyak 18 pemilik usaha atau sebanyak 90% menjalankan usahanya tidak menggunakan kasir akan tetapi di tangani sendiri, namun ada juga yang menggunakan kasir untuk menjalankan usaha ini dengan persentase 10% atau sebanyak 2 orang pengusaha perdagangan sawit.

4.1.5. Respon Terhadap Tempat Usaha

Dilihat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tempat usaha yang dijalankan pemilik adalah sama, karena semua berstatus milik sendiri. Untuk lebih jelas dapat diamati pada Tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Dirinci Berdasar Status Tempat Usaha

No.	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Sewa	0	0%
2	Milik Sendiri	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Menurut tabel 4.7 kita dapat melihat bahwa semua pemilik usaha mempunyai tempat usaha sendiri atau jika dipersentasekan sebesar 100%.

4.2. Dasar Pencatatan

Terdapat dua dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas ialah transaksi penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan, dasar akrual ialah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas telah diterima atau dikeluarkan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terdapat bahwa ada 20 orang atau 100% pengusaha perdagangan sawit yang tidak mencatat hutang dan mencatat piutang. Sistem pencatatan yang dilakukan juga masih memakai sistem akuntansi tunggal (*single entry*), yang mana pencatatan hanya dilakukan pada buku kas saja. Pemilik usaha juga wajib mencatat pendapatan dan pengeluaran hal ini dimaksudkan agar pemilik usaha dapat mengetahui jumlah pemasukan beserta pengeluaran yang telah mereka lakukan disetiap harinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pengusaha perdagangan sawit melakukan pencatatan menggunakan dasar kas untuk transaksi

yang terjadi setiap harinya, yang mana transaksi diakui dan dicatat pada saat sudah diterima atau dikeluarkannya kas.

4.3. Buku Pencatatan Transaksi

Sebuah pencatatan yang tepat dan benar dilakukan dengan cara mengklasifikasikan transaksi dimana terlebih dahulu dilakukan pengelompokan transaksi suatu perusahaan ke dalam jenis yang akan diteliti yaitu buku kas, buku piutang, buku hutang, buku persediaan, buku yang digunakan pengusaha perdagangan sawit dalam menjalankan usaha ditampilkan dalam bentuk tabulasi.

4.3.1. Buku Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, hampir semua pemilik usaha telah melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Namun pada proses pencatatan kas yang dilakukan pemilik usaha tidak mencatat dengan benar dan tepat.

Tabel 4.8
Buku Pencatatan Transaksi Responden

No.	Mencatat Penerimaan dan pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Penerimaan dan pengeluaran Kas	20	100%
2	Tidak Mencatat Penerimaan dan pengeluaran Kas	0	0%
Jumlah		20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dilihat dari tabel 4.8 untuk usaha perdagangan sawit yang melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas berjumlah 20 responden atau 100%. Transaksi-transaksi yang dimasukkan kedalam buku harian penerimaan kas

berasal dari hasil penjualan sawit dari usaha perdagangan sawit tersebut. Transaksi pengeluaran kas antara lain membayar sawit kepetani, membayar gaji karyawan, membayar listrik, biaya perbaikan mobil, uang ampang-ampang, uang jalan supir, uang membeli minyak mobil, dan juga pengeluaran pribadi yang dilakukan.

4.3.2. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Rumah Tangga

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa usaha perdagangan sawit melakukan pemisahan antara catatan keuangan pribadi (rumah tangga) dan keuangan usaha dapat diamati tabel 4.9:

Tabel 4.9
Pemisahan Keuangan Usaha Dengan Pencatatan keuangan
Rumah Tangga Responden

No	Responden	Jumlah	Persentase
1.	Memisahkan Pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (Rumah Tangga)	16 Usaha	80%
2.	Tidak memisahkan Pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (Rumah Tangga)	4 Usaha	20%
Jumlah		20 Usaha	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel 4.9 dapat kita lihat bahwa pengusaha perdagangan sawit yang membuat pemisahan pencatatan keuangan pribadi dengan keuangan usaha yaitu 16 orang responden atau sebesar 80%, alasannya pemilik usaha tersebut melakukan pemisahan keuangan pribadinya dengan keuangan usaha adalah untuk dapat mengetahui total pendapatan atas penjualan dalam usaha miliknya tersebut. Sedangkan untuk responden yang tidak memisahkan pencatatan keuangan usaha

dengan keuangan rumah tangganya adalah sebanyak 4 pemilik usaha atau sebanyak 20%, pemilik usaha tidak melakukan pemisahan keuangan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha disebabkan karena usaha itu merupakan usaha pribadi dan dijaga oleh pemilik usaha sendiri sehingga pemilik usaha tidak melakukan pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga..

Data dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebesar 20% pengusaha perdagangan sawit yang masih menggabungkan antara pengeluaran usahanya dengan pengeluaran pribadinya, pengeluaran pribadi tersebut diantaranya : belanja keperluan sehari-hari, bayar listrik, uang arisan, bayar hutang ,jajan anak, dan biaya lainnya yang tidak terduga.

4.3.3. Buku Piutang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pemilik usaha tidak ada yang melakukan pencatatan terhadap piutang, kita dapat melihatnya pada tabel 4.10 dibawah:

Tabel 4.10
Buku Pencatatan Piutang

No	Buku Pencatatan Piutang	Jumlah	(%)
1	Mencatat Piutang	-	-
2	Tidak Mencatat Piutang	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber: data hasil penelitian lapangan

Berdasar tabel 4.10 kita dapat melihat bahwa 20 pemilki usaha atau dengan persentase sebesar 100% belum melakukan pencatatan terhadap piutang alasannya karena usaha ini melakukan penjualan sawit ke pabrik secara tunai.

4.3.4. Buku Hutang

Pada dasarnya responden yang diteliti mengetahui apa itu hutang, namun tidak ada responden yang mencatat hutang. Dapat dilihat pada uraian tabel 4.11:

Tabel 4.11
Buku Hutang

No.	Respon	Jumlah	(%)
1	Mencatat Hutang	0	0%
2	Tidak Mencatat Hutang	20	20%
Jumlah		20	100%

Sumber: data hasil penelitian lapangan

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa sebanyak 20 pengusaha perdagangan sawit jika dipersentasekan sebanyak 100 % responden tidak mencatat hutang, hal ini karena pembelian sawit yang dilakukan kepada petani untuk dijual ke pabrik itu akan dibayar tunai dan mereka hanya mencatatnya dalam sebuah nota sawit.

4.4. Pemahaman Elemen Laba Rugi

4.4.1. Perhitungan Laba Rugi

Berikutnya kita akan membahas tentang pemahaman elemen laba rugi yang juga bermanfaat bagi pemilik usaha perdagangan sawit pada saat menjalankan usahanya. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis telah lakukan, dapat dilihat bahwa usaha perdagangan sawit dikecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu tidak semua yang menghitung laba rugi usaha yang dijalankan oleh mereka. Bisa dilihat pada uraian tabel 4.12 :

Tabel 4.12
Responden Yang Melakukan perhitungan Laba Rugi

No.	Respon	Jumlah	(%)
1	Mencatat Perhitungan Laba Rugi	16	80%
2	Tidak Mencatat Perhitungan Laba Rugi	4	20
Jumlah		20	100%

Sumber: data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 4.12 sebagian pemilik usaha perdagangan sawit sudah melakukan perhitungan terhadap laba rugi atas usaha mereka yaitu berjumlah 16 responden atau sebesar 80%, sedangkan 4 responden yang lain belum melakukan perhitungan terhadap laba rugi atas usaha mereka jika dipersentasekan sejumlah 20 %. Alasan pemilik usaha menghitung laba rugi usaha milik mereka adalah untuk mengetahui apakah usaha yang mereka kerjakan memperoleh keuntungan atau kerugian dalam satu periode atau apakah usaha yang mereka kerjakan sedang berkembang dalam periode waktu yang panjang sementara beberapa tidak menghitung laba atau rugi usaha mereka dengan alasan usaha itu memiliki usaha yang menjalankan sendiri jadi hanya dilihat dari pendapatan mereka apakah naik atau turun dan karena mereka memasukkan biaya pengeluaran harian mereka kedalam uang hasil pendapatan usaha itu, jadi mereka tidak bisa merincikan setiap laba yang diperoleh dari usaha itu.

4.4.2. Pendapatan

berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa responden pengusaha perdagangan sawit sudah mengetahui apa itu pendapatan dengan baik. Hal itu bisa dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Pencatatan Pendapatan

No.	Pencatatan Pendapatan	Jumlah	(%)
1	Mencatat pendapatan	20	100%
2	Tidak mencatat pendapatan	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 4.13 kita dapat melihat bahwa sebanyak 20 responden atau 100% melakukan pencatatan terhadap pendapatan. Sesuai dengan hasil survei yang telah penulis lakukan, responden merasa perlu mencatat penjualan hal itu karena sumber utama dari pendapatan usaha mereka tersebut.

4.4.3. Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Pada saat menghitung laba rugi usaha, ada beberapa biaya yang dimasukkan dalam perhitungannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	Ya	(%)	Tidak	%
1	Gaji Karyawan	16	100%	-	-
2	Uang Makan Karyawan	16	100%	-	-
3	Biaya Listrik	3	15%	13	75%
4	Service kendaraan	16	100%	-	-
5	Minyak mobil	16	100%	-	-
6	Uang Arisan	1	5%	15	%
7	Belanja Rumah Tangga	3	15%	13	%

8	Uang Ampang-Ampang	16	100%	-	-
9	Uang jalan supir	16	100%	-	-
10	Bayar kepetani	16	100%	-	-
11	Beban Penyusutan	-	0%	16	100%

Sumber: data hasil penelitian lapangan

Dari tabel 4.14 diketahui bahwa: responden yang memasukkan gaji karyawan kedalam perhitungan laba rugi sebesar 100% artinya semua pemilik usaha memasukkan biaya gaji karyawan kedalam perhitungan laba rugi usaha yang mereka jalankan, biaya uang makan karyawan sebanyak 100%, service kendaraan sebanyak 100%, minyak mobil sebanyak 100%, uang ampang-ampang sebanyak 100%, uang jalan supir sebanyak 100%, bayar kepetani sebanyak 100%, biaya listrik sebanyak 15%, uang arisan sebanyak 5%, dan belanja rumah tangga 15%.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa pemilik usaha perdagangan sawit pada saat membuat pelaporan laba rugi belum membuatnya secara tepat dan belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi. hal Ini disebabkan oleh fakta bahwa pemilik bisnis masih memasukkan pengeluaran rumah tangga atau pengeluaran pribadi mereka sendiri, yang mengakibatkan laporan laba rugi yang yang dilakukan tidak tepat.

Pada saat melakukan penyusunan laporan laba rugi, pengusaha perdagangan sawit hanya melakukan penyusunan laporan laba rugi berdasarkan pendapatan yang diperoleh pada usaha tersebut dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha tersebut seperti biaya gaji dari

karyawan, biaya listrik, biaya uang makan karyawan, biaya arisan, biaya bayar kepetani, biaya belanja rumah tangga, biaya service kendaraan, biaya ampang-ampang, uang jalan supir dan biaya minyak mobil.

4.4.4. Periode Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi usaha perdagangan sawit tidak sama, selain itu ada juga perbedaan terhadap periode perhitungan laba rugi yang dilakukan pemilik usaha perdagangan sawit di kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Dapat diamati pada tabel 4.15 ini:

Tabel 4.15
Periode Perhitungan Laba Rugi

No.	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	(%)
1	Periode satu hari sekali	4	25%
2	Periode dua minggu sekali	7	43,75%
3	Periode satu bulan sekali	5	31,25%
4	Periode enam bulan sekali	-	-
Jumlah		16	100%

Sumber: data hasil penelitian lapangan

Pada tabel Tabel 4.15 sesuai dengan penelitian yang sudah penulis laksanakan dapat kita lihat bahwa yang melakukan pencatatan terhadap perhitungan laba rugi satu bulan sekali yaitu sebanyak 5 responden atau 31,25%, yang melakukan perhitungan sehari sekali sebanyak 4 responden atau 25%, sedangkan yang melakukan perhitungan dua minggu sekali sebanyak 7 responden atau 43,75%, dan yang terakhir untuk responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi adalah sebanyak 4 responden dikarenakan mereka

beranggapan bahwa usaha itu adalah milik pribadi dan dikelola oleh pribadi, jadi mereka hanya menilai apakah usaha itu untung atau rugi dengan membandingkan hasil pendapatan bulan lalu dan pendapatan bulan ini.

4.4.5. Kegunaan Pelaporan Laba Rugi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha perdagangan sawit di Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu, dapat dilihat bahwa pembuatan laporan laba rugi tersebut dapat membantu pengusaha perdagangan sawit dalam mengukur kemajuan usaha yang dimilikinya.

Tabel 4.16
Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

No.	Pencatatan Pendapatan	Jumlah	%
1	Tidak digunakan sebagai pedoman pengukuran keberhasilan usaha	0	0%
2	Digunakan sebagai pedoman pengukuran keberhasilan usaha	16	100%
Jumlah		16	100%

Sumber: data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap pemilik usaha perdagangan sawit di kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu, terdapat sebanyak 16 pemilik usaha atau 100% menganggap bahwa perhitungan laba rugi dapat dijadikan pedoman untuk mengukur keberhasilan mereka.

4.5. Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi

4.5.1. Dasar Pencatatan

Terdapat dua dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas ialah transaksi penerimaan dan pengeluaran diakui atau

dicatat apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan, penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas telah diterima atau dikeluarkan disebut dengan dasar akrual.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terdapat bahwa ada 20 orang atau 100% pengusaha perdagangan sawit yang tidak mencatat hutang dan tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang. Sistem pencatatan yang dilakukan juga masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*single entry*), yang mana pencatatan hanya dilakukan pada buku kas saja. Pemilik usaha juga wajib mencatat pendapatan dan pengeluaran hal ini dimaksudkan agar pemilik usaha dapat mengetahui jumlah pemasukan beserta pengeluaran yang telah mereka lakukan disetiap harinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pengusaha perdagangan sawit melakukan pencatatan menggunakan dasar kas untuk transaksi yang terjadi setiap harinya, yang mana transaksi dicatat dan diakui pada saat sudah dilakukan penerimaan dan pengeluaran kas.

4.5.2. Konsep Kesatuan Usaha

Suatu konsep yang melakukan pembatasan transaksi usaha dengan transaksi non-usaha (rumah tangga) disebut dengan konsep kesatuan usaha. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak semua pemilik usaha perdagangan sawit memisahkan antara keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga. Pemilik usaha yang melakukan pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga yaitu sebanyak 16 responden atau sama dengan 80% lebih jelasnya dapat kita lihat pada Tabel 4.9. Sedangkan

untuk pemilik usaha yang tidak melakukan pemisahan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan usaha yaitu sebanyak 4 responden atau 20% responden.

Dalam menghitung laba ruginya, pemilik usaha perdagangan sawit juga memasukkan biaya-biaya pengeluaran pribadi seperti: uang arisan, keperluan pribadi rumah, keperluan anak, tangga yang seharusnya di bedakan dalam perhitungannya, karena menurut mereka usaha ini adalah milik pribadi jadi mereka beranggapan tidak perlu melakukan pemisahan pencatatan beban usaha dengan beban non usaha dalam pencatatan laba rugi. Kondisi ini menyebabkan beban yang dikeluarkan terlalu besar, sehingga mengakibatkan menghasilkan laba yang rendah. Selain itu pemilik usaha juga tidak memasukkan perubahan modal dalam menjalankan usaha tersebut, pemilik usaha langsung mengurangi pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan tanpa memperhitungkan modal awal dari usaha tersebut. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pengusaha perdagangan sawit belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

4.5.3. Konsep Periode Waktu

Konsep periode waktu adalah hasil dari usaha atau perubahannya wajib dilaporkan secara bertahap seperti sehari, seminggu, sebulan dan setahun. Berdasar tabel 4.15 perihal periode perhitungan laba rugi maka diperoleh bahwa pemilik usaha yang melakukan perhitungan laba rugi per hari yaitu sebanyak 4 responden atau jika dipersentasekan sebanyak 25%, untuk responden yang menghitung laba rugi per dua minggu sebanyak 7 responden atau 43,75%, responden yang membuat perhitungan laba rugi per bulan sebanyak 5 responden

atau 31,25%. Dalam usaha perdagangan sawit perhitungan laba rugi yang dilakukan sangatlah berbeda-beda berdasarkan keinginan pemilik.

Dilihat dari hasil penelitian yang penulis lakukan, perlu dilakukan perhitungan laba rugi atas usaha yang mereka lakukan, oleh sebab itu dalam usaha yang dimilikinya pemilik usaha melakukan perhitungan laba rugi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa sebanyak 11 usaha belum menerapkan konsep periode waktu, artinya dapat disimpulkan bahwa belum semua responden menerapkan konsep periode waktu, sebaiknya keseluruhan pemilik usaha perdagangan sawit sudah harus melakukan perhitungan laba ruginya setiap bulan agar dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur juga menilai kemajuan usaha yang dimilikinya, sebab menghitung laba rugi perbulan sudah sesuai dengan konsep periode waktu yang berlaku.

4.5.4. Konsep Penandingan

Konsep penandingan merupakan suatu konsep yang mampu menjadi penanding antara pendapatan dengan beberapa biaya yang ditimbulkan saat memperoleh keuntungan dalam waktu tertentu pula.

Dilihat pada tabel 4.12 diketahui ada sebanyak 16 atau 100% pemilik usaha yang telah menghitung laba rugi dari usaha yang dilakukannya. Transaksi yang dimasukkan kedalam buku penerimaan kas ialah hasil penjualan sawit sedangkan transaksi yang dicatat dalam pengeluaran kas diantaranya ialah : beban listrik , biaya rumah tangga, beban gaji karyawan, biaya perbaikan mobil, membayar pembelian sawit kepetani, biaya uang jalan supir, membayar uang sawit petani dll.

Dari tabel 4.14 kita dapat menyimpulkan bahwa pemilik usaha perdagangan sawit di Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu belum semuanya menerapkan konsep penandingan. Hal ini belum sesuai dengan konsep penandingan dimana ada pengusaha kecil perdagangan sawit yang tidak memasukkan atau memperhitungkan biaya yang seharusnya ikut diperhitungkan dalam menentukan laba usaha, contohnya seperti biaya penyusutan hal itu dikarenakan ketidak tahuan mereka bagaimana cara menghitung biaya penyusutan aset tetap.

4.5.5. Konsep Kelangsungan Usaha

Konsep kelangsungan usaha merupakan suatu konsep saat perusahaan tetap menjaga keberlangsungan usahanya dimasa depan dengan tetap melakukan aktivitas operasional yang tidak berniat melikuidasi usahanya. Berdasarkan tabel 4.14 bahwa 20 responden atau 100% pemilik usaha perdagan sawit tersebut tidak mencatat aset tetap serta tidak mencatat penyusutan aset tetap tersebut. Hal itu disebabkan karena responden tidak mengerti cara menghitung penyusutan aset tetap dan pemilik usaha beranggapan bahwa perhitungan penyusutan aset tetap tidak berpengaruh terhadap perhitungan laba rugi. Oleh sebab itu disimpulkan bahwa pemilik usaha perdagangan sawit belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan pada Usaha kecil Perdagangan sawit diKecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu mengenai penerapan akuntansi, maka ditarik kesimpulan dan penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran untuk dapat mengembangkan usaha bagi pemilik usaha perdagangan sawit dikecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu diantaranya:

1. Konsep Kesatuan Usaha, Dalam perihal ini sebagian usaha belum menerapkan konsep kesatuan usaha yang mana pengusaha perdagangan sawit belum memisahkan pencatatan transaksi usaha dengan transaksi rumah tangganya (pribadi).
2. Dasar pencatatan, yang digunakan para pemilik usaha perdagangan sawit adalah dasar kas, dimana transaksi dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Dimana sistem pencatatanya yang dilakukan masih bersifat sederhana.
3. Konsep periode waktu, didalam menjalankan usaha perdagangan sawit ini belum ada pemilik usaha yang menerapkan konsep periode waktu, hal ini dikarenakan sebagian pemilik usaha masih melakukan perhitungan terhadap laba rugi perhari dan perminggu.
4. Konsep penandingan, pada perhitungan laba rugi dapat diketahui bahwa responden ada yang telah melakukan perhitungan laba rugi dalam

menjalankan usahanya. Perhitungan ini merupakan penandingan antara pendapatan dan pengeluaran yang terdapat dalam satu periode. Sehingga dapat disimpulkan pemilik usaha perdagangan sawit di Kecamatan Rakit Kulim belum menggunakan konsep penandingan dalam mengelola usahanya karena masih ada pengusaha yang belum memasukkan beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laba rugi.

5. Pengusaha perdagangan sawit di Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu belum menerapkan konsep kesinambungan usaha kita dapat melihatnya dari tidak adanya pemilik usaha yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan aset tetap dan penyusutan peralatan.
6. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha perdagangan sawit di Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi hal ini disebabkan karena masih ada pemilik usaha yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi.

5.2. Saran

1. Sebaiknya pemilik usaha perdagangan sawit melakukan pencatatan yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi yakni kesatuan usaha, yaitu dengan cara memisahkan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga.
2. Sebaiknya pemilik usaha perdagangan sawit menerapkan dasar akrual, yang mana pada dasar akrual transaksi akan diakui pada saat terjadi transaksi dan bukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan.

3. Seharusnya pemilik usaha perdagangan sawit menerapkan konsep kelangsungan usaha yaitu suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu tidak terbatas .
4. Seharusnya pemilik usaha perdagangan sawit memenuhi konsep penandingan, yang mana didalam perhitungan laba rugi nya membandingkan seluruh biaya yang seharusnya dengan pendapatan selama periode berjalan.
5. Seharusnya pemilik usaha perdagangan sawit menerapkan pencatatan yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi, sehingga bisa membantu pada saat mengidentifikasi, mengevaluasi, menilai perkembangan usaha yang dijalankannya agar dapat digunakan mengambil keputusan dengan tepat dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Erawati. 2012. *Analisis penerapan akuntansi pada usaha Ponsel di Kecamatan Sukajadi kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Irihas,Sri Ulfa. 2018. *Analisis penerapan akuntansi pada usaha Toko Parfum di kecamatan Bukit Raya kota Pekanbaru*. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Hastari,T.cici. 2019. *Analisis penerapan akuntansi pada usaha toko beras dikota Pekanbaru*. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Hery. 2014. *Akuntansi Untuk Pemula, edisi Revisi*. Yogyakarta: Gavamedia
- Horgen, Charles T dan Walter T. Harison Jr. 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Erlangga
- Kieso. Donald E , Jerry J Weygant. 2010. *Intermediate Accounting*. Jakarta Erlangga
- Mulyadi, 2016. *Sistem Akuntansi, Edisi empat*. jakarta: Salemba Empat
- Nainggolan, Indra . 2014. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Perdagangan Sawit di Kecamatan Kandis Kabupaten Siak*. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Novendra, Mustika. 2011. *Analisis penerapan akuntansi pada usaha Toko Penjualan Pakan Ayam dan Ikan di Pekanbaru*. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Noviana, Dwi. 2018. *Analisi Penerapan Akuntansi pada Usaha Kerupuk Bawang dikecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu*. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
- Pulungan, Andrey Hasiholan, dkk. 2013. *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Reeve, James M. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Erlangga : Jakarta
- Sadeli,H. Lili M. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sasongko, Catur. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat

Sucipto, Toto. 2011. *Akuntansi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa dan Perusahaan Dagang*. Jakarta: Yudhistira

Sugiono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif , dan R & D*. Bandung: Alfa Beta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Penerbit Alfa Beta

Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

Walter, Jr, T. Harison Dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga

Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia

Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

